

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba/keuntungan dari investasi yang dilakukan. Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan dalam membeli saham. Untuk tetap diminati oleh investor, perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Bila kebijakan investasi suatu perusahaan kurang tepat, para investor akan memberikan reaksi sedemikian rupa sehingga harga saham perusahaan itu akan merosot. Dan bagi calon investor hal inilah yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut, yaitu memastikan apakah investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Sebaliknya, jika kebijakan investasi perusahaan tersebut baik, maka akan ditanggapi oleh para investor maupun calon investor sedemikian rupa sehingga harga saham perusahaan itu melonjak. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja pada perusahaan yang akan menjadi tempat kegiatan investasinya. Dengan demikian

perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya tanpa ada pemalsuan atau manipulasi informasi dalam perdagangan. Tanpa informasi tersebut, calon investor tentunya kurang yakin atau tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan. Faktor yang mendukung kepercayaan pemodal diantaranya yakni persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Hal inilah yang disebut dengan efisiensi secara informasional yaitu apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan informasi yang relevan. Informasi yang tidak benar tentunya akan menyesatkan para calon investor yang dapat menyebabkan kerugian pada para pemodal.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi sahamnya. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. "Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan" (Sutrisno, 2009:9).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007,hal 7) : "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Perkembangan dunia usaha yang terjadi sekarang ini, menuntut perusahaan untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong persaingan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Pada umumnya tujuan para investor melakukan investasi pada adalah untuk mendapatkan return yang maksimal dengan resiko yang minimal. Sehubungan dengan itu, informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para calon investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dan membuat prediksi dari informasi yang diperolehnya. Dalam investasi yang akan dilakukan investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan usaha penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tempat dimana mereka akan menanamkan investasinya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan digunakan untuk melihat apakah

mereka akan mempertahankan investasinya mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain.

Sehubungan dengan penilain kinerja keuangan perusahaan, tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat penting diketahui oleh pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, agar modal yang di investasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang tinggi. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan juga dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk menjacapi tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, dimana penilain tersebut menyangkut proses pengambilan keputusan karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Media yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan daalam pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. "Analisis rasio

keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan” (Lukuirman, 1999:13). Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, namun dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, rasio keuangan banyak digunakan oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Oleh karena itu dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para investor atau para pemakai laporan keuangan adalah likuiditas, leverage/solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, dan efektivitas.

Menurut Munawir (2007:31) “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih”. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya. Bagi kreditor semakin tinggi tingkat likuiditas akan semakin bagus,

karena tingkat pengembalian dana juga akan tinggi, tetapi tidak demikian dengan investor. “Investor lebih cenderung menyukai likuiditas yang rendah karena mengindikasikan aktiva lancar didayagunakan secara efektif yang kan berpengaruh terhadap laba yang kan diterima” (Jumingan, 2006:124). Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang tampak pada posisi aliran kas yang merupakan alat penyaluran kegiatan-kegiatan keuangan yang direncanakan untuk perusahaan pada masa yang akan datang agar menunjukkan suatu kekayaan yang meyakinkan apabila kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo dibutuhkan maka uang kas akan tersedia.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2010 hal 151).

Munawir (2004:32) mengatakan bahwa “solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan”.

Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman dengan tujuan meraih kelebihan pengembalian. Semakin tinggi utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena

dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. “Rasio solvabilitas digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman terhadap bunga dan untuk menilai keseimbangan antara nilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan” (Kasmir, 2008:136). Untuk mengukur solvabilitas dapat menggunakan *debt to equity ratio (DER)*, dan *debt to total asset (DTA)*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah mengitung profitabilitasnya.

Menurut Sutrisno (2009:222), “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (REO)*”.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sugiono (2009:73), “rasio aktivitas menggambarkan tingkat pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain rasio ini

bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana”. Semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin baik karena laba juga akan meningkat. Bagi investor mengukur rasio aktivitas untuk mengetahui tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan yang mana sebagian besar sumber daya perusahaan tertanam dalam modal kerja. Rasio aktivitas dapat diukur dengan rasio *inventori turnover (ITO)*, *receivable turnover (RTO)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *working capital turnover (WCT)*.

Dari penjelasan diatas maka rasio keuangan yang digunakan si peneliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on investmen (ROI)*, dimana *return on investment* mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut adalah *current ratio*, *debt to equity rasio*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, *working capital turnover* dan *inventory turnover*. *Current asset* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan equitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to total asset* menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang

dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Working capital turnover* digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya “overstock”.

Perkembangan industri makanan dan minuman saat ini sungguh menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan yang pesat. Para investor menilai bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus ke depan dan mampu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini tentu saja di dukung oleh kebutuhan para konsumen dikarenakan makanan dan minuman tidak terlepas dari kehidupan konsumen, dan didukung dengan populasi Indonesia yang tinggi maka kebutuhan akan makanan dan minuman juga semakin besar. Konsumen semakin membutuhkan makanan dan minuman yang siap saji, sehingga banyak perusahaan berusaha untuk menyajikan produk mereka sesuai dengan harapan konsumen.

Penelitian mengenai kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tjandra (2006) yang meneliti

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan real estate dan property go public. Variabel yang digunakan *working capital turnover (WCT)*, *receivable turnover (RC)*, *debt to equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, *inventory turnover (ITO)*, dan *total asset turnover (TATO)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)*. Sedangkan *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)*.

Hernawati (2007) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *working capital turnover (WCT)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to total asset (DTA)* yang menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi go publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2005. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total asset* berpengaruh terhadap ROI, sedangkan secara parsial hanya variabel *working capital turnover* yang berpengaruh terhadap ROI.

Selanjutnya Asiah (2011) melakukan penelitian tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri tekstil yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan *receivable turnover (RTO)*, *average collections periods*, *inventory turnover (ITO)*, *average day's inventories*, *total assets turnover (TATO)*, *debt ratio (DR)* dan *current ratio (CR)*. Hasil penelitian menunjukkan *inventory turnover (ITO)*, *average day's inventories*, *total assets turnover (TATO)*, *debt ratio (DR)* dan *current ratio (CR)*

secara parsial berpengaruh terhadap ROI, sedangkan variabel *receivable turnover (RTO)* dan *average collections periods* tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *debt ratio (DR)*, *total asset turnover (TATO)*, *Working capital turnover (WCT)*, dan *net profit margin (NPM)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya variabel *total asset turnover* dan *net profit margin* yang berpengaruh terhadap *return on investment*. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap ROI.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011) yaitu mengganti jenis perusahaan dan periode penelitian. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu pada perusahaan telekomunikasi yang go publik di BEI. Periode penelitian ini tahun 2012-2014 sedangkan penelitian terdahulu tahun 2009-2011. Selain mengganti jenis perusahaan dan tahun penelitian, peneliti juga mengganti variabel *net profit margin (NPM)* dengan *inventory turnover (ITO)* alasannya karena NPM merupakan bagian dari profitabilitas yang digunakan sebagai variabel dependen yang sama-sama

menghitung margin keuntungan, dan dipilihnya *inventory turnover (ITO)* atau perputaran persediaan adalah persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja perusahaan dagang dan industri yang digolongkan ke dalam kelompok aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar, dimana persediaan barang secara terus menerus mengalami perubahan. Penentuan jumlah persediaan atau besarnya dana yang di alokasikan atau yang diinvestasikan dalam persediaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Tjandra (2006) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Asiah (2011) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Adapun Alasan peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011) yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda dengan menggunakan rasio yang berbeda dan adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka peneliti tertarik melakukan kembali penelitian yang berjudul :

“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *debt to total asset (DTA)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *working capital turnover (WCT)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *total asset turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah *inventory turnover (ITO)* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *working capital turnover (WCT)*, *total asset turnover (TATO)* dan *inventory turnover (ITO)* berpengaruh secara simultan

terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas perlu adanya pembatasan terhadap masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti hanya *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *working capital turnover (WCT)*, *total asset turnover (TATO)* dan *inventory turnover (ITO)*.
2. Periode penelitian hanya mencakup data tahun 2012-2014.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *total asset turnover (TATO)*, *working capital turnover (WCT)* dan *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh secara parsial terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *total asset turnover (TATO)*, *working capital turnover*

(WCT) dan *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity rasio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *total asset turnover (TATO)*, *working capital turnover (WCT)* dan *inventory turnover (ITO)* berpengaruh secara parsial terhadap *return on investmen (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis apakah variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity rasio (DER)*, *debt to total asset (DTA)*, *total asset turnover (TATO)*, *working capital turnover (WCT)* dan *inventory turnover (ITO)* berpengaruh secara simultan terhadap *return on investmen (ROI)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sekaligus menambah pemahaman tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, *working capital turnover* dan *inventory turnover* yang berpengaruh terhadap *return on investmen* serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga hasilnya lebih baik dari penelitian terdahulu.
3. Bagi perusahaan dan investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan demi kemajuan perusahaan, terutama dalam melakukan analisis laporan keuangan.